

# PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN PENEKANAN ANGGARAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN PEMERINTAH KABUPATEN WAJO

Tenriwaru

Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin  
Jl. Kande No. 100 Kampus Unhas-Baraya Makassar  
tenri3@yahoo.com

**Abstract:** *This study aimed to examine the effect of budget participation, information asymmetry and emphasis budget against the budget gap (budgetary slack) in SKPD in Wajo. In this study, samples taken were 85 people from 5 Office of the regional work units (SKPD) which consists of a Team of Local Government Budget (TLGB) involved in the preparation of the budget at the Government SKPD Wajo. Data collected through direct observation and survey obtained by distributing questionnaires to the respondents. This research uses descriptive data analysis of qualitative and quantitative. The results showed that budget participation, information asymmetry and emphasis budget affect the budget gap (budgetary slack). It is shown from the analysis of data through questionnaires and test the hypothesis by using multiple regression. The strongest influence on the budget gap is derived from information asymmetry.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi dan penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) pada SKPD di Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 85 orang dari 5 Dinas dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdiri dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Wajo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survey yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data melalui penyebaran kuisisioner dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda. Pengaruh yang terkuat terhadap kesenjangan anggaran berasal dari asimetri informasi.

**Kata Kunci:** Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Kesenjangan Anggaran.

## PENDAHULUAN

Anggaran merupakan suatu alat yang berguna bagi manajemen sebagai fungsi pengendalian, fungsi koordinasi, fungsi komunikasi, fungsi motivasi dan fungsi pengukuran kinerja. Anggaran tidak hanya penting bagi perusahaan swasta

tetapi juga penting dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Dalam organisasi sektor publik, anggaran merupakan suatu proses politik. Jika pada sektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan.

Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 2009:61). Dalam proses penyusunan anggaran, anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif akan timbul jika tujuan pribadi masing-masing manajer selaras, serasi dan seimbang dengan tujuan perusahaan (*goal congruence*) dan manajer mempunyai kemauan untuk memenuhinya. Sebaliknya, tindakan negative seperti *budgetary slack* (Warindrani, 2006:99).

Anthony dan Govindarajan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala (2005:84) *budgetary slack* adalah "perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi". Dalam keadaan terjadinya *budgetary slack*, bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya sehingga anggaran dapat dicapai dengan mudah. Bertolak dengan kondisi ini, sector public mulai menerapkan system penganggaran yang dapat menanggulangi masalah *budgetary slack* tersebut, yakni anggaran partisipasi (*budgetary participation*), dimana atasan harus terlibat dalam kaji ulang (penelahan) anggaran, pengesahan anggaran, dan juga mengikuti hasil-hasil pelaksanaan anggaran sehingga tercipta anggaran yang realistis, karena tanpa partisipasi aktif dari atasan, maka bawahan cenderung menetapkan anggaran yang mudah dicapai dengan melakukan *budgetary slack*.

Oleh karena itu, partisipasi bawahan yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan *budgetary slack* dan sebaliknya ketika partisipasi bawahan rendah, harapan bawahan untuk melakukan *budgetary slack* juga rendah. Maka diperlukan adanya pembatasan partisipasi, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya *budgetary slack*.

Salah satu yang juga dapat menyebabkan *budgetary slack* adalah adanya asimetri informasi. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Namun karena informasi bawahan lebih baik dari pada atasan, maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dalam memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, serta membuat *budget* yang mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan).

Faktor lain yang dianggap sebagai pemicu timbulnya *budgetary slack* adalah adanya penekanan anggaran. Hal tersebut biasa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan pada anggaran yang telah disusun, maka bawahan

akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai dalam hal ini dengan melakukan *budgetary slack*. Penelitian mengenai *budgetary slack* telah banyak dilakukan. Muhammad (2001) dalam penelitiannya “pengaruh partisipasi anggaran, *information asymmetry* dan *budget emphasis* terhadap *slack* anggaran”. Dengan teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling sehingga semua low manager yang ada pada cabang dan perusahaan akan diambil sebagai responden.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression*) yang menghubungkan suatu variabel independe dan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan interaksi ketiga variabel independen secara signifikan mempunyai hubungan negative terhadap *slack* anggaran Triana (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budgetary Emphasis*, Dan *Locus Of Control* Terhadap *Slack* Anggaran”. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Dengan metode analisis regresi berganda yang menghubungkan suatu variabel independen dan variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi anggaran, *Budgetary Emphasis*, secara parsial memiliki pengaruh terhadap *slack* anggaran dan *Locus Of Control* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *slack* anggaran. Sedangkan secara simultan Partisipasi Anggaran, *Budgetary Emphasis*, Dan *Locus Of Control* memiliki pengaruh sedang terhadap *slack* anggaran yaitu 0,411 atau 41,1% sedangkan sisanya 0,589 atau 58,9% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti. Proses penyusunan anggaran di Kabupaten Wajo terdiri dari beberapa tahapan mulai dari penetapan skala prioritas program dan kegiatan, Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), tahap penyusunan anggaran dan masing-masing dinas/instansi, penelitian oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), pembahasan oleh legislative dan diakhiri penetapannya oleh legislative bersama pemerintah daerah.

Namun permasalahan yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa bawahan dalam menetapkan anggaran sering terjadi selisih, dimana anggaran biaya yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran lebih besar dari pada realisasi anggaran. Hal ini dapat dilihat dari table anggaran dan realisasi anggaran belanja langsung SKPD Kabupaten Wajo Tahun 2009-2013 berikut ini:

**Tabel 1: Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Wajo Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Tahun 2009-2013**

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2009	277.642.413.526	260.783.244.254	16.859.169.272
2010	260.161.359.425	234.482.195.528	25.679.163.897
2011	331.281.032.630	316.850.245.351	14.430.787.279
2012	298.699.477.362	284.383.052.717	14.316.424.645
2013	344.584.125.250	316.422.461.245	28.161.664.005

Sumber: Kantor PPKAD Kabupaten Wajo

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja SKPD kurang optimal, terbukti dalam penetapan anggaran belanja langsung dari tahun 2010-2013 pada SKPD dalam lingkup kabupaten Wajo terjadi selisih antara anggaran yang ditetapkan dengan anggaran yang terealisasi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya selisih, diantaranya adalah seringnya bawahan dalam memberikan informasi yang bias atau kurangnya keterlibatan atasan dalam penyusunan anggaran, dimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) pada SKPD dalam lingkup kabupaten Wajo?

## TINJAUAN TEORETIS

### *Agency Theory*

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *agency theory* (teori keagenan). Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat AI yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Menurut teori ini, agen lebih banyak mempunyai informasi dan lebih memahami perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. "permasalahan yang muncul dalam hubungan *agency* adalah bahwa principal bersikap netral terhadap resiko sementara agen bersikap menolak usaha dan resiko" (Ikhsan dan Ishak, 2005: 56). Oleh karena itu, bawahan cenderung untuk melakukan *budgetary slack* kerana adanya keinginan untuk menghindari resiko dengan memberikan informasi yang bias, hingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi merupakan pemicu *budgetary slack*.

Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secara kuantitatif (Sasongko dan Parulian, 2010:2). Rudianto (2009:3) menyatakan: "anggaran sebagai rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam kuantitatif, formal, dan sistematis". Menurut Nafarin (2000:9): "anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program-program yang telah disahkan". Supriyono (2000:42) banyak perusahaan menerapkan sistem anggaran dalam kegiatan operasionalnya kerana anggaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: fungsi perencanaan, fungsi koordinasi, fungsi komunikasi, fungsi

motivasi, fungsi pengendalian dan fungsi pendidikan.

### **Aspek Perilaku Dalam Penganggaran**

Ikhsan dan Ishak (2005:163) bahwa aspek perilaku dan penganggaran menggambarkan perilaku manusia yang terlibat dalam proses penyiapan anggaran dan perilaku manusia yang mencoba hidup dengan anggaran. Perilaku yang positif dapat berupa peningkatan kinerja manajer karena termotivasi oleh anggaran yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja mereka. Perilaku negatif yang mungkin timbul sebagai akibat dari penganggaran, antar lain: rasa tidak percaya; resistensi; konflik internal (*internal conflict*); efek samping lain yang tidak diinginkan

### **Penganggaran Sektor Publik**

Anggaran sektor publik menjadi instrumen kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi. Mardiasmo (2000:62) mendefinisikan anggaran sektor publik sebagai berikut: "Anggaran sektor publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam suatu moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas".

Bastian (2006:164), anggaran sektor publik mempunyai beberapa fungsi, yaitu: Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja; anggaran merupakan cetak biru aktifitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang; anggaran sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antara atasan dan bawahan; anggaran sebagai alat pengendalian unit kerja; anggaran sebagai alat motivasi dan persuasi tindakan efektif dan efisien dalam mencapai visi organisasi; anggaran merupakan instrument politik; anggaran merupakan instrumen kebijakan fiskal.

Penyusunan anggaran sektor publik terdiri atas empat tahapan, (Mardiasmo, 2009: 70) yaitu: *Pertama*, tahap persiapan anggaran. Pada tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia. *Kedua*, tahap ratifikasi Tahap ini merupakan tahap yang melibatkan proses politik yang cukup rumit dan berat. Pimpinan eksekutif dituntut tidak hanya memiliki *manajerial skill* namun juga harus mempunyai *political skill*, *salesmanship* dan *coalition building* yang memadai. *Ketiga*, tahap implementasi. Setelah anggaran disetujui oleh legislatif, tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran. Dalam tahap pelaksanaan anggaran, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan publik adalah dimilikinya system (informasi) akuntansi dan system pengendalian manajemen. *Keempat*, tahap pelaporan dan evaluasi. Tahap persiapan, ratifikasi dan implementasi anggaran terkait dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Jika tahap implementasi telah didukung dengan system akuntansi dan system pengendalian manajemen yang baik, maka diharapkan tahap *budget reporting and evaluation* tidak akan menemui banyak masalah.

### **Kesenjangan Anggaran**

*Budgetary slack* dapat diartikan sebagai "perbedaan antara jumlah

anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi” (Anthony dan Govindradjan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala, 2005: 84). Sedangkan menurut Suartana (2010:137), *budgetary slack* adalah “proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan”.

Dalam keadaan terjadinya *budgetary slack* bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dari estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai. Dengan demikian masukan dari level bawah harus dievaluasi secara hati-hati karena ada tendensi untuk memasukkan kepentingan pribadi atau devisa dalam penyiapan anggaran. Biaya cenderung diperbesar karena mereka berasumsi bahwa pada level atas juga akan dipangkas dan target yang akan dicapai tidak akan sulit (Herman, 2006:28).

### **Partisipasi Anggaran**

Salah satu faktor yang banyak diteliti dan dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack* adalah partisipasi anggaran. Menurut Ikhsan dan Ishak (2005:173): “Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya”. Warindrani (2006:99) menjelaskan tentang adanya 3 potensi masalah yang dapat ditimbulkan dari partisipasi anggaran, yaitu menekankan standar atau target yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, timbulnya anggaran *slack*, dan adanya partisipasi semu.

*Budgetary slack* yang timbul dari partisipasi anggaran yang dilakukan oleh bawahannya dijelaskan oleh Rudianto (2002:10) bahwa: “Manajemen puncak harus berpartisipasi dalam meninjau dan mengesahkan anggaran. Tanpa partisipasi aktif dalam proses pengesahan, akan besar godaan bagi para pelaksana anggaran untuk mencapai anggaran yang mudah dicapai”.

### **Asimetri Informasi**

Penentuan anggaran yang tepat memang tidak mudah dan akan menjadi masalah apabila bawahan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dimiliki atasan. Perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan inilah yang dinamakan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif dalam hal ini adalah *budgetary slack*, dijelaskan oleh Suartana (2010:139), bahwa konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah dari pada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih dari pada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi.

### Penekanan Anggaran

Ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai salah satu tolak ukur kinerja, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan dua cara yaitu yang pertama, meningkatkan *performance*, sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi dari pada yang telah dianggarkan. Sedangkan cara yang kedua adalah dengan cara membuat anggaran mudah untuk dicapai atau dengan kata lain melonggarkan anggaran dengan suatu cara, misalnya anggaran tersebut mudah untuk dicapai, dalam hal ini akan menimbulkan *budgetary slack*.

Salah satu bentuk dari penekanan anggaran adalah bonus yang diberikan kepada bawahan ketika target anggaran tercapai. Dengan kompensasi tersebut memungkinkan timbulnya *budgetary slack*, dimana bawahan menciptakan anggaran yang mudah dicapai untuk mendapatkan bonus ketika target anggaran tercapai. Gorisson, Noreen, dan Brewer yang diterjemahkan oleh Nuri dan Edward (2007:12) yang menjelaskan tentang dampak kompensasi atas target anggaran, yaitu: sering kali, bonus yang didasarkan pada pencapaian dan kelebihan anggaran merupakan elemen penting dari kompensasi manajemen.

Pada umumnya, bonus tidak dibayarkan kecuali jika anggaran terpenuhi. Seringkali bonus meningkat jika target anggaran terpenuhi, namun bonus tersebut umumnya dibatasi pada tingkatan tertentu. Karena adanya alasan yang jelas tersebut, para manajer yang memiliki program bonus seperti itu atau yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan upaya pencapaian target yang sangat mungkin dicapai ketimbang anggaran yang longgar. Dan akhirnya, anggaran yang sangat mungkin dicapai biasa mengakibatkan perilaku yang kurang disukai pada akhir periode anggaran yang dilakukan oleh manajer yang bermaksud untuk mendapatkan bonus mereka”.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Wajo. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dinas yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksana, dan pertanggung jawaban anggaran. Dalam hal ini adalah Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang terdiri dari sekretaris daerah, asisten, kepala dinas, kepala bagian, kepala sub bagian, dan staf perencanaan yaitu sebanyak 85 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kesenjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)
- X<sub>1</sub> = Partisipasi Anggaran
- X<sub>2</sub> = Asimetri informasi
- X<sub>3</sub> = Penekanan Anggaran

- $\beta_0$  = Bilangan Konstan  
 $\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda  
 $e$  = Error

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari 85 responden yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Wajo diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kuesioner**

No.	Nama Tabel	Persentase (%)	Kriteria
1	Kesenjangan Anggaran	59,3	Tinggi
2	Partisipasi Anggaran	52,0	Tinggi
3	Asimetri informasi	52,3	Tinggi
4	Penekanan Anggaran	51,0	Tinggi

Sumber: Hasil olah data primer

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu partisipasi anggaran ( $X_1$ ), informasi asimetri ( $X_2$ ) dan penekanan anggaran ( $X_3$ ) terhadap kesenjangan anggaran/ *budgetary slack* ( $Y$ ) pada SKPD dalam lingkup Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh persamaan regresi berganda pada tabel berikut:

**Tabel 3: Coefficient Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.731	.253		-2.885	.005
	Partisipasi Anggaran	.384	.080	.337	4.800	.000
	Informasi Asimetri	.579	.089	.531	6.541	.000
	Penekanan Anggaran	.185	.065	.153	2.828	.006

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Sumber: Hasil olah data primer

Berdasarkan pada nilai  $B$  *unstandardized coefficients* pada tabel diketahui bahwa masing-masing variabel dapat dimasukkan ke dalam model regresi berganda sehingga membentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,731 + 0,384X_1 + 0,579X_2 + 0,185X_3 + e$$

Nilai  $b_0 = -0,731$  merupakan bilangan konstan yang menunjukkan bahwa kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) tidak ditentukan oleh variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran. Nilai  $b_1 = 0,384$  menunjukkan bahwa apabila partisipasi anggaran dinaikkan sebesar 1% maka kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) akan mengalami peningkatan sebesar 38,4%. Nilai  $b_2 = 0,579$  menunjukkan bahwa apabila informasi asimetri dinaikkan sebesar 1% maka kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) akan mengalami peningkatan sebesar 57,9%. Nilai  $b_3 = 0,185$  menunjukkan bahwa apabila penekanan anggaran dinaikkan sebesar 1% maka kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) akan mengalami peningkatan sebesar 18,5%.

Hasil persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien variabel bebasnya. Koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*).

Penelitian ini menggunakan Uji F untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil uji F ditunjukkan oleh tabel 4.

**Tabel 4: Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.715	3	5.905	172.133	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.779	81	.034		
	Total	20.494	84			

a. Predictors: (Constant), Penekanan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Sumber: Hasil olah data primer

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui nilai F ratio adalah 172,133 dengan nilai signifikan =  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) ini berarti bahwa variabel partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) pada SKPD dalam lingkup Kabupaten Wajo.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya hubungan antara variable X dengan variable Y.

Tabel 5: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.930 <sup>a</sup>	.864	.859	.18521	.864	172.133	3	81	.000

a. Predictors: (Constant), Penekanan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri

Sumber: Hasil olah data primer

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,930 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variable X dengan variabel Y. Nilai  $R^2 = 0,864$ . Ini berarti, pengaruh variable X (partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran) terhadap variable Y (kesenjangan anggaran/*budgetary slack*) sebesar 86,4% dan pengaruh variable lainnya sebesar 13,6% yang tidak dimasukkan dalam model. Pengaruh ini tergolong sangat baik karena nilai yang diperoleh diatas 60%.

Uji-t yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$  dan menerima atau menolak hipotesis. Variabel partisipasi anggaran ( $X_1$ ) dengan nilai t hitung sebesar 4,800 dengan tingkat signifikan 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ) berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) pada SKPD dalam lingkup Kabupaten Wajo. Variabel informasi asimetri ( $X_2$ ) dengan nilai t hitung sebesar 6,541 dengan tingkat signifikan 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ) berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi asimetri terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) pada SKPD dalam lingkup Kabupaten Wajo. Variabel penekanan anggaran ( $X_3$ ) dengan nilai t hitung sebesar 2,828 dengan tingkat signifikan 0,006 ( $\text{sig} < 0,05$ ) berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) pada SKPD dalam lingkup Kabupaten Wajo. Dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah variabel asimetri informasi, karena nilai *Beta Standardized Coefficients* dan nilai t-hitung lebih besar dibanding dengan variabel partisipasi anggaran dan penekanan anggaran.

### Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang dilakukan antara partisipasi anggaran berkaitan dalam kesenjangan anggaran menunjukkan 52 % responden menjawab "YA" tentang adanya partisipasi anggaran yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran yang dilakukan oleh bawahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dapat menimbulkan *budgetary slack*. Jadi, ketika partisipasi anggaran yang dilakukan oleh bawahan semakin besar, maka akan menimbulkan *budgetary slack* yang semakin besar pula. Sehingga atasan harus ikut berpartisipasi aktif dalam proses

penyusunan anggaran, karena bawahan cenderung melakukan tindakan disfungsional seperti *budgetary slack* dalam penyusunan anggaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin (2010), dimana dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *budgetary slack*, menunjukkan hasil bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack*.

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran**

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai asimetri informasi kaitannya dalam kesenjangan anggaran menunjukkan 52,3 responden menjawab "YA" tentang adanya asimetri informasi yang tinggi dalam hal ini yang dimaksud adalah adanya informasi yang lebih baik yang dimiliki oleh bawahan dari pada informasi yang dimiliki oleh atasan. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berkaitan dalam timbulnya *budgetary slack*. Dimana ketika asimetri informasi meningkat dalam proses penyusunan anggaran, maka akan memicu meningkatnya *budgetary slack* pula.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2010) yang menyatakan bahwa informasi asimetri merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya *budgetary slack*.

### **Pengaruh Penekanan Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran**

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa 51% responden menjawab "YA" dan itu berarti bahwa penekanan anggaran yang tinggi pada SKPD Kabupaten Wajo. Penekanan anggaran terjadi, ketika target anggaran dijadikan sebagai tolak ukur kinerja bawahan, atau adanya pemberian insentif moneter seperti bonus ketika target anggaran tercapai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penekanan anggaran berkaitan dalam timbulnya kesenjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinni Anissarahman (2008) yang menyatakan bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap *budgetary slack*.

## **PENUTUP**

Terjadi kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang tinggi pada pengelolaan anggaran Pemerintah Kabupaten Wajo, ini disebabkan adanya partisipasi anggaran yaitu bawahan mempunyai partisipasi cukup tinggi dalam penyusunan anggaran. Oleh karena itu dengan tingginya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran bawahan akan cenderung membuat anggaran yang menguntungkan bagi mereka, yaitu dengan membuat anggaran yang mudah untuk dicapai.

Data asimetri informasi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Wajo menunjukkan adanya *budgetary slack* karena adanya Asimetri informasi yang tinggi, maksudnya adalah adanya informasi yang lebih baik yang dimiliki oleh bawahan dari pada

informasi yang dimiliki oleh atasan, dimana bawahan memiliki informasi yang baik terkait sumber daya yang dibutuhkan, sehingga dengan adanya asimetri informasi yang terjadi bawahan akan menyatakan target lebih rendah dari pada yang dimungkinkan untuk dicapai.

Dari hasil analisis data mengenai pengaruh penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Wajo adanya penekanan anggaran yang berarti adanya tekanan yang dirasakan oleh bawahan atas target anggaran yang ditetapkan, dimana target anggaran tersebut dijadikan tolak ukur atas kinerja bawahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afian, Dina N. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran. Semarang: *program Sarjana* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, ([http://eprints.ac.id/26496/1/Skripsi\\_Dina\\_Nur\\_Afiani\\_c2c307017%28R%29.pdf](http://eprints.ac.id/26496/1/Skripsi_Dina_Nur_Afiani_c2c307017%28R%29.pdf), diakses 7 februari 2012).
- Anisasarahma, Dinni. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran Asimetri informasi, *Budget Emphasis* Dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran. Yogyakarta: *Program Sarjana* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Anthony, Robert N, and Govindaraja, Vijay. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga, Jakarta.
- Falikhatun, 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal akuntansi dan Keuangan* Volume 6 (2).
- Gamal, Muhammad. 2001. Pengaruh Interaksi Partisipasi Anggaran, Asimetri informasis, Dan Penekanan Anggaran Terhadap *Budget Slack*. Diponegoro: *Program Pasca Sarjana* Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id/9110/1/2001MAK1070.pdf>, diakses 7 februari 2012).
- Garrison, Ray H, Noreen, Eric W, and Brewer, Peter C. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Kampus Undip Pleburan, Semarang.
- Herman, Edi. 2006. *Penganggaran Korporasi: Suatu Pendekatan Terintegratif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2011. *Soal Jawab Sistem Pengendalian Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta..
- Ikhsan, Arfan dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Kerpilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta.
- Maya. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, Dan *Locus of Control* Terhadap Slack Anggaran. *Jurnal Binar Akuntansi* Vol.1 (1).
- Nafarin, M. 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nasehatu, Apanda. 1999. *Budget and Control: Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Terpadu*. Grasindo, Jakarta.

- Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep Dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Erlangga, Jakarta.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: BPFE, Jakarta.
- Sujana, I Ketut. 2011. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, Dan Ketidak Pastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Kota Denpasar. *Jurnal akuntansi*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Sukarno, Edy. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis*. PTGramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Veronica, Amelia, dan Krisnadewi, Komang Ayu. 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Bandung.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wati, Ratna Dwi. 2010. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan *Budgetary Emphasis* Terhadap Slack anggaran. Surabaya: *Program Sarjana* Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Welsch, Hilton, and Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan pengendalian laba*. Salemba Empat, Jakarta.